

## Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip)

Rizky Firdausz, Fuad Mas'ud<sup>1</sup>

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

This research was conducted in the Faculty of Economics and Business, Diponegoro University. The objective is to find out and analyze the students motivations to join the intra-campus organization. Moreover, this study also aims to discover and analyze the perception of students related to student organization as a means of softskill development.

Participants of research were choosed by using purposive sampling method and five students were active in student organization and five students were not active in student organization. This study used qualitative methods in data collection and analysis.

The result of this study stated that according to the five intrinsic motivation factors consisting of goal, talent, intelligence, perspective, and interest, that perspective factor become the fundamental factor to influence student in order to join the intra-campus organization. Whereas, extrinsic motivation factors are consist of family, school, and society, school is the fundamental factors which influence student in order to join the intra-campus organization.

**Key-word** : *motivation, student organization, means of self-development, qualitative.*

### PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Thompson (1993) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sikapnya. Selain pengertian yang dijelaskan oleh Thompson, Purwanto (1997) juga menyatakan bahwa pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Mengacu pada pengertian pendidikan yang ada di atas, Santosa (2010) berpendapat bahwa pendidikan konvensional dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terlalu banyak mencerdaskan otak kiri, sehingga terlalu banyak bagian IQ yang menjadi objek pembelajaran. Padahal Thaler dan Koval (2007) menjelaskan bahwa, IQ hanya berperan kecil dalam kesuksesan seseorang dalam hidup, karena IQ dan sebagian besar nilai tes akademis lain mengukur bagaimana anda menyelesaikan masalah seorang diri, tes tersebut tidak dapat mengukur kemampuan anda bernegosiasi, memberikan kritik yang membangun atau menenangkan teman. Luthans (2006) juga berpendapat bahwa IQ memainkan peranan utama dalam psikologi, tetapi peranannya sangat kecil dan hampir tidak ada dalam perilaku organisasi. Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat mengatakan bahwa “*kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20 % hard skill dan 80% oleh soft skill*”.

Putra dan Pratiwi (2005) menjelaskan bahwa menurut survei dari 457 pengusaha yang dilakukan oleh National Association of Colleges (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi (IP) hanya no 17 dari 20 kualitas penting dari seorang lulusan

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

universitas, sedangkan untuk kualitas yang dianggap lebih penting cenderung bersifat tidak terlihat wujudnya (intangible) yaitu disebut sebagai soft skill.

Tabel 1  
Hasil Survei NACE USA mengenai Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi yang Diharapkan Dunia Kerja

| No | Kualitas                       | Skor* |
|----|--------------------------------|-------|
| 1  | Kemampuan berkomunikasi        | 4,69  |
| 2  | Kejujuran/Integritas           | 4,59  |
| 3  | Kemampuan bekerja sama         | 4,54  |
| 4  | Kemampuan interpersonal        | 4,5   |
| 5  | Etos kerja yang baik           | 4,46  |
| 6  | Memiliki motivasi/berinisiatif | 4,42  |
| 7  | Mampu beradaptasi              | 4,41  |
| 8  | Kemampuan analitikal           | 4,36  |
| 9  | Kemampuan komputer             | 4,21  |
| 10 | Kemampuan berorganisasi        | 4,05  |
| 11 | Berorientasi pada detail       | 4     |
| 12 | Kemampuan memimpin             | 3,97  |
| 13 | Percaya diri                   | 3,95  |
| 14 | Berkepribadian ramah           | 3,85  |
| 15 | Sopan/beretika                 | 3,82  |
| 16 | Bijaksana                      | 3,75  |
| 17 | IP $\geq$ 3,0                  | 3,68  |
| 18 | Kreatif                        | 3,59  |
| 19 | Humoris                        | 3,25  |
| 20 | Kemampuan entrepreneurship     | 3,23  |

\*Skala 1 – 5 (5 tertinggi)

### Sumber Putra dan Pratiwi 2005

Putra dan Pratiwi (2005) menyatakan bahwa *soft skill* yang dibutuhkan oleh lulusan universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik. Holil (2009), mengatakan “*salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan soft skill adalah melalui pembelajaran melalui lembaga kesiswaan*”.

Pemahaman bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah melalui kegiatan kemahasiswaan, belum dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Keikutsertaan mahasiswa Ekonomika dan Bisnis dalam organisasi mahasiswa kurang dari 10 % (Pembantu Dekan III 2012, komunikasi personal, 31 Oktober). Padahal kalau melihat data jumlah keseluruhan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis tahun 2011/2012 berjumlah 7047 mahasiswa, berarti kurang dari 700 mahasiswa Ekonomika dan Bisnis aktif dalam kepengurusan organisasi di Fakultas ekonomi.

Mestinya organisasi mahasiswa menjadi salah tempat pembelajaran yang dianggap cukup baik untuk mengembangkan softskill yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis. Tetapi kenyataannya hanya sedikit mahasiswa yang berkecimpung dalam kepengurusan organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang penyebab mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis memilih untuk aktif atau tidak dalam pembelajaran melalui organisasi mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa sajakah yang memotivasi mahasiswa Ekonomika dan Bisnis Undip termotivasi bergabung organisasi mahasiswa intra kampus atau tidak, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyadaran akan pentingnya mengikuti organisasi mahasiswa.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis berkaitan dengan organisasi mahasiswa sebagai sarana pengembangan *soft skill*.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Gitosudarmo dan Mulyono (2001) mengatakan motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Luthans (2006), juga menjelaskan bahwa motif bukan hanya dihasilkan oleh kebutuhan, tetapi juga oleh kumpulan sumber yang terpisah tapi berhubungan, sumber tersebut disebut motif intrinsik dan ekstrinsik. Lester dan Alice (1984) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar.

Luthans (2006) juga membagi motivasi berdasarkan sumbernya menjadi dua jenis. Menurut Luthans, motif bukan hanya dihasilkan oleh kebutuhan, tetapi juga oleh kumpulan sumber yang terpisah tapi berhubungan. Sumber tersebut adalah motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif ekstrinsik bersifat nyata dan dapat dilihat orang lain. Motif tersebut didistribusikan pada orang lain (atau agen). Motif ekstrinsik juga mencakup dorongan untuk menghindari hukuman dan menjalankan aturan. Motif intrinsik mencakup perasaan tanggung jawab, pencapaian, prestasi yaitu sesuatu yang dipelajari dari pengalaman, perasaan tertantang atau kompetitif, atau bahwa sesuatu merupakan tugas atau tujuan yang berhubungan.

Suciati & Prasetya (2001) mendefinisikan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi internal belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita dan aspirasi, cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar.
- 2) Bakat, kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi suatu kecakapan yang nyata.
- 3) Inteligensi, diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
- 4) Persepsi adalah kesadaran manfaat belajar dan cita-cita juga mempengaruhi kemauan belajar seseorang.
- 5) Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bidang yang digelutinya tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dalam GBHN 1983-1988 menyatakan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Gunawan (2000) juga menerangkan bahwa perkembangan manusia dalam hidup tidak bisa dilepaskan dengan tiga lingkungan yang menjadi pusat pendidikan.

- 1) Di rumah, atau dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan informal, berupa pembentukan kebiasaan seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, tata karma, sopan santun, religi dan lain sebagainya. Pendidikan informal dalam keluarga membantu meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak.
- 2) Di sekolah anak berinteraksi dengan guru dan pengajar, teman-teman dan pengelola tata usaha. Di lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan formal berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang studi. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal, terbentuklah kepribadiannya untuk tekun, rajin belajar dan disertai keinginan untuk meraih cita-cita akademis yang setinggi-tingginya. Sebaliknya apabila di sekolah berinteraksi dengan teman yang kurang tertib sekolahnya, maka belajar menjadi tidak produktif dan berakibat prestasi menurun atau bahkan tidak tamat sekolah.
- 3) Di masyarakat, anak berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga yang beraneka macam, di lingkungan masyarakat seorang anak akan mendapatkan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup. Masyarakat mewariskan kebudayaan yang dimilikinya kepada setiap generasi yang lebih muda dengan melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian interaksi sosial dapat diartikan sebagai proses pembelajaran. Dalam pendidikan non formal kepribadian seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dilandasi sikap yang selektif dan berdasarkan rasio, idealisme dan falsafah hidupnya.

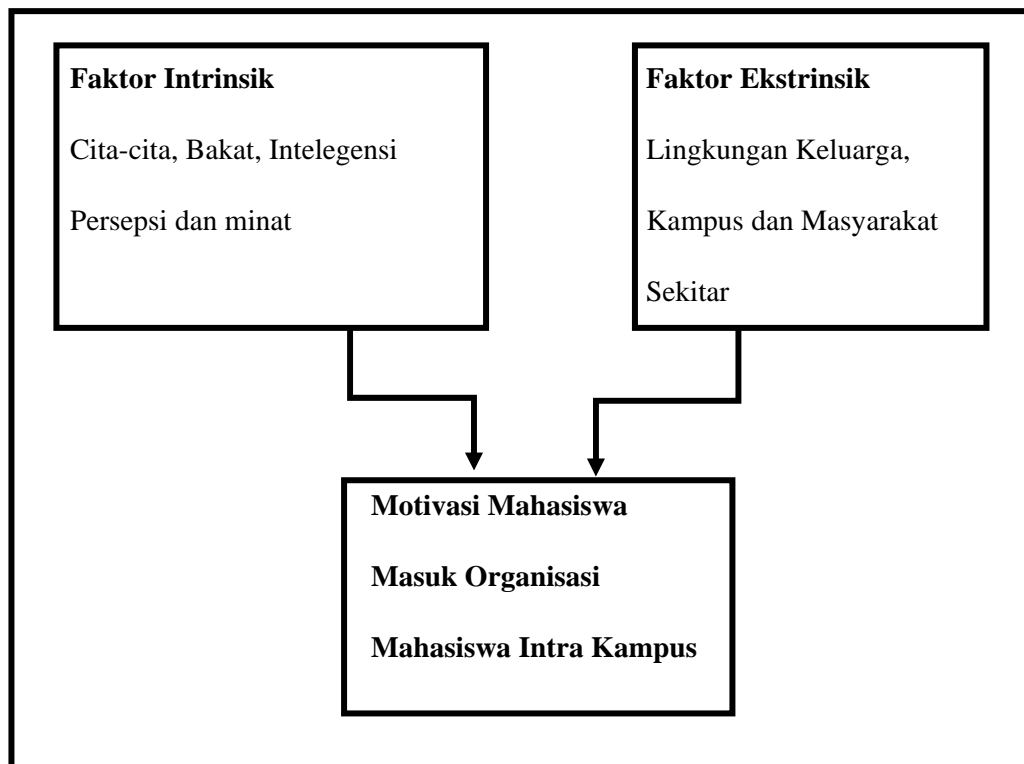
Robbins (2001) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses perubahan yang relatif permanen terhadap perilaku, berlangsung pada saat terjadi perubahan tindakan dan disertai proses berfikir yang membentuk perubahan perilaku. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa motivasi untuk belajar adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan proses perubahan yang relatif permanen terhadap perilaku, disertai perubahan dalam proses berfikir yang membentuk perubahan perilaku.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat mengatakan bahwa “kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20 % hard skill dan 80% oleh soft skill”. Holil (2009), menambahkan bahwa “salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan soft skill adalah melalui pembelajaran melalui lembaga kesiswaan”.

Berdasarkan telaah pustaka, dan melihat fenomena di Fakultas Ekonomika dan Bisnis motivasi yang memiliki tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi yang relative kecil dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswanya, maka dalam penelitian ini mencoba untuk mengungkap faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa yang mempengaruhi keputusan untuk aktif dalam suatu organisasi atau tidak.

Faktor yang mempengaruhi ikut dan tidaknya mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dalam organisasi mahasiswa adalah:

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Diadaptasi dari Suciati & Prasetya (2001)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?. Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal (Finlay dalam Chariri, 2009). Dalam penelitian ini, sumber data primer didapat melalui wawancara langsung, dan observasi dengan para ketua yang terpilih serta mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber sekunder atau sumber yang diperoleh tidak secara langsung. Dalam

penelitian ini data-data sekundernya adalah berbagai dokumen maupun arsip yang didapatkan melalui berbagai sumber, maupun foto yang dihasilkan sendiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, sedangkan sampel yang terpilih berjumlah 10 orang yang terdiri atas 5 Mahasiswa yang dianggap aktif dalam organisasi dan 5 Mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Kriteria 5 orang yang aktif dalam organisasi ini diambil dari ketua dari masing-masing organisasi teraktif dari tiga devisi di bawah kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa ditambah dua ketua yang terdiri dari ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomika dan Bisnis serta Majelis Perwakilan Mahasiswa(MPM). Sampel penelitian dipilih ketua dari setiap organisasi teraktif di masing-masing devisi di bawah kordinator Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) berdasarkan asumsi bahwa ketua adalah kader terbaik dari masing-masing organisasi yang diharapkan mampu mencerminkan motivasi masuk dalam sebuah organisasi mahasiswa.

Kriteria 5 mahasiswa yang dianggap tidak aktif dalam organisasi diambil dari mahasiswa tahun ke tiga yang selama tiga tahun ini tidak pernah ikut dalam kepengurusan organisasi mahasiswa terhitung dari tahun 2010-2012. Dipilihnya tahun ketiga ini berdasarkan asumsi awal bahwa pada tiga tahun awal inilah mahasiswa dapat aktif berorganisasi, melihat pada tahun ke empat mahasiswa harus disibukkan dengan persiapan kelulusan terkait skripsi dan wisuda. Selain itu dengan asumsi bahwa dalam tiga tahun tidak pernah aktif dikepengurusan suatu organisasi maka dapat dianggap bahwa ada suatu alasan yang mendasari keputusan tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap motivasi mahasiswa bergabung di organisasi intra kampus, narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, sedangkan sampel yang terpilih berjumlah 10 orang yang terdiri atas 5 Mahasiswa yang dianggap aktif dalam organisasi dan 5 Mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Kriteria 5 orang yang aktif dalam organisasi ini diambil dari ketua dari masing-masing organisasi teraktif dari tiga devisi di bawah kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa ditambah dua ketua yang terdiri dari ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomika dan Bisnis serta Majelis Perwakilan Mahasiswa(MPM). Sample penelitian dipilih ketua dari setiap organisasi teraktif di masing-masing devisi di bawah kordinator Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) berdasarkan asumsi bahwa ketua adalah kader terbaik dari masing-masing organisasi yang diharapkan mampu mencerminkan motivasi masuk dalam sebuah organisasi mahasiswa.

Dibawah ini adalah table keaktifan organisasi mahasiswa intra kampus Fakultas Ekonomika dan bisnis selama tahun 2012, dikurangi 3 himpunan jurusan yang ada di D3 karena memang tidak aktif, serta BEM dan MPM.

Tabel 2  
Rincian Pelaksanaan Program Kerja Organisasi Mahasiswa

| No        | Nama Organisasi Mahasiswa | Jumlah Program | Program yang telah terlaksana sampai tanggal 2 November 2012 |
|-----------|---------------------------|----------------|--|
| Devisi I  |                           |                |  |
| 1         | HMJM                      | 10             | 6  |
| 2         | IESP                      | 9              | 6  |
| 3         | KMA                       | 11             | 4  |
| 4         | KSPM                      | 5              | 1  |
| 5         | KSMES                     | 7              | 2  |
| 6         | KSPKM                     | 12             | 3  |
| Devisi II |                           |                |  |



|            |                 |    |   |
|------------|-----------------|----|---|
| 7          | EECC            | 7  | 2 |
| 8          | Fepala          | 4  | 4 |
| 9          | Bola dan Futsal | 6  | 0 |
| 10         | Buih            | 10 | 7 |
| 11         | Band            | 5  | 0 |
| 12         | Basket          | 10 | 2 |
| Devisi III |                 |    |   |
| 13         | PRMK            | 5  | 1 |
| 14         | Mizan           | 10 | 4 |
| 15         | PMK             | 3  | 3 |
| 16         | SP2KM           | 5  | 3 |

(Sumber: Bagian Kemahasiswaan 2 November 2012)

Sedangkan 5 mahasiswa yang dianggap tidak aktif dalam organisasi diambil dari mahasiswa tahun ke tiga yang tidak pernah ikut dalam kepengurusan organisasi mahasiswa terhitung dari tahun 2010-2012. Dipilihnya tahun ketiga ini berdasarkan asumsi awal bahwa pada tiga tahun awal inilah mahasiswa dapat aktif berorganisasi, melihat pada tahun ke empat mahasiswa harus disibukkan dengan persiapan kelulusan terkait skripsi dan wisuda. Selain itu dengan asumsi bahwa dalam tiga tahun tidak pernah aktif dikepengurusan suatu organisasi maka dapat dianggap bahwa ada suatu alasan yang mendasari keputusan tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut bisa terpilih mahasiswa-mahasiswi yang memiliki motivasi untuk bergabung dalam di organisasi intra kampus, sehingga akan diperoleh informasi dan jawaban yang lebih akurat terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun nama narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3  
Data Narasumber

| No | Kode | Nama Narasumber         | Status Aktif di Organisasi Kampus | IPK Terakhir |
|----|------|-------------------------|-----------------------------------|--------------|
| 1  | N1   | Muhammad Ashim AF       | Aktif                             | 2,92         |
| 2  | N2   | Ahmad Bukhori           | Aktif                             | 3,16         |
| 3  | N3   | Indhira Pratiwi         | Aktif                             | 3,91         |
| 4  | N4   | Yusuf Bahtiar           | Aktif                             | 3,3          |
| 5  | N5   | Annas B Wicaksono       | Aktif                             | 3,14         |
| 6  | N6   | Erlina Dyah Hapsari     | Tidak Aktif                       | 3,59         |
| 7  | N7   | Rosi Nur Afifah         | Tidak Aktif                       | 3,16         |
| 8  | N8   | Mayco Defrio            | Tidak Aktif                       | 3,76         |
| 9  | N9   | Eka Pradipta Yudhantara | Tidak Aktif                       | 2,6          |
| 10 | N10  | Febi Izmi Pratiwi       | Tidak Aktif                       | 3,1          |

Sumber : Data yang diolah, 2012

Dari faktor latar belakang, diketahui bahwa sebagian besar narasumber yang memilih untuk tidak aktif di organisasi disebabkan karena ingin fokus di akademis, sedangkan untuk alasan sebagian besar narasumber untuk aktif di organisasi adalah karena ingin mengembangkan diri.

Dalam faktor intrinsik yang meliputi, cita-cita, bakat, intelegensi, persepsi dan minat, faktor motivasi intrinsik persepsi dinilai paling berpengaruh dari beberapa faktor motivasi intrinsik lainnya seperti cita-cita, bakat, intelegensi dan minat. Penyebabnya adalah karena sebagian besar narasumber bergabung dalam organisasi dipengaruhi oleh faktor persepsi yang memandang positif mahasiswa yang ikut organisasi, persepsi positif ini meliputi pandangan terhadap mahasiswa yang ikut organisasi memiliki "nilai" lebih dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif di organisasi dan

tidak mengembangkan diri melalui media lain. Selain itu, pandangan positif ini juga ada pada organisasi mahasiswa sebagai wadah untuk mengembangkan softskill, minat dan bakat dari mahasiswa, persepsi ini didukung dengan mengetahui manfaat dari mengikuti organisasi yang dijalani narasumber ketika SMP dan SMA.

Di dalam faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat, diketahui bahwa motif utama untuk aktif dan tidak aktif di organisasi mahasiswa ditentukan oleh faktor lingkungan kampus. Kesimpulan ini didapat karena sebagian besar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berpendapat bahwa publikasi penarikan anggota baru yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa maupun dari pihak fakultas kurang baik sehingga pengetahuan narasumber tentang organisasi kurang. Senada dengan latar belakang bergabung dan tidaknya narasumber dalam organisasi, sebagian besar narasumber yang tidak aktif di organisasi mahasiswa berpendapat bahwa organisasi dapat mengganggu proses belajar di bidang akademik, selain itu sebagian besar narasumber yang tidak aktif di organisasi mahasiswa menjadi semakin yakin agar tidak ikut organisasi mahasiswa karena merasa kerepotan dengan banyaknya tugas kuliah dan kesibukan akademis lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi mahasiswa bergabung di organisasi intra kampus fakultas ekonomika dan bisnis yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar narasumber memahami tujuan kuliah dan belajar dengan pengertian yang luas, yaitu untuk meningkatkan, wawasan, pengetahuan dan kapasitas diri agar dapat berguna di masyarakat. Karena itu semestinya pembelajaran melalui media organisasi menjadi salah satu pilihan untuk mengembangkan diri disamping pembelajaran melalui media akademis.

1. Dari para narasumber yang aktif di organisasi diketahui bahwa beberapa faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang memotivasi mereka untuk bergabung dengan organisasi intra kampus adalah:
  - a. Sebagai sarana untuk mendekati dengan cita-cita yang dimiliki.
  - b. Sebagai sarana pengembangan bakat yang dimiliki.
  - c. Sebagai sarana meningkatkan intelegensi.
  - d. Sebagai sarana untuk menyalurkan minat.
  - e. Adanya persepsi positif tentang manfaat organisasi intra kampus maupun mahasiswa yang terlibat aktif di dalamnya.
  - d. Dorongan dari orang tua untuk aktif dalam organisasi intra kampus
  - f. Dorongan dari organisasi intra kampus dan pihak fakultas untuk aktif dalam organisasi intra kampus
  - g. Dorongan dari masyarakat sekitar tempat tinggal sekarang.

Dalam penelitian ini faktor motivasi intrinsik yang paling utama memotivasi narasumber untuk aktif di organisasi adalah persepsi, sedangkan dalam faktor motivasi ekstrinsik yang paling utama memotivasi narasumber untuk aktif di organisasi adalah lingkungan kampus. Meskipun sebagian besar narasumber telah memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan kuliah dan belajar, tetapi nyatanya tidak semua narasumber menggunakan media organisasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dari narasumber yang tidak aktif di organisasi diketahui bahwa faktor yang menyebabkan mereka tidak aktif di organisasi mahasiswa intra kampus adalah

- a. Dilarang pacar ikut organisasi intra kampus
- b. Ingin fokus di bidang akademik
- c. Kerepotan dengan padatnya kuliah dan banyaknya tugas
- d. Anggapan hanya bisa fokus terhadap satu hal saja.
- e. Tidak dapat mengatur waktu.
- f. Senang dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki

Dari beberapa alasan di atas, yang paling utama memotivasi untuk tidak bergabung di organisasi intra kampus adalah karena ingin fokus kuliah.

Selalu ada nilai positif dan negative dari setiap pilihan begitu pula dengan pilihan untuk aktif atau tidak aktif dalam organisasi mahasiswa. Sebagian besar narasumber yang aktif berorganisasi menyatakan nilai positif dari ikut organisasi adalah karena memiliki banyak teman

dan pengalaman. Nilai negatif yang dirasakan adalah karena kadang harus mengorbankan kegiatan lain ketika melakukan kegiatan di organisasi mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai positif untuk mendapatkan banyak pengalaman dan teman dirasa sepadan dengan sebagian besar nilai negatif narasumber yang memiliki konflik manajemen waktu.

Sebagian besar narasumber yang memilih tidak aktif di organisasi mahasiswa memiliki nilai positif karena memiliki waktu yang relatif longgar dibandingkan dengan narasumber yang aktif di organisasi, sedangkan untuk nilai negatifnya adalah karena narasumber yang tidak aktif di organisasi mendapatkan minim teman dan pengalaman dibandingkan dengan narasumber yang ikut organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa narasumber yang tidak aktif di organisasi mahasiswa menganggap memiliki waktu longgar lebih berharga dibandingkan dengan banyaknya teman dan pengalaman yang diperoleh ketika harus aktif di organisasi mahasiswa.

2. Sebagian besar narasumber memiliki persepsi yang sangat baik terhadap organisasi mahasiswa maupun mahasiswa yang aktif di organisasi intra kampus. Persepsi ini muncul karena semua narasumber pernah merasakan manfaat dari ikut organisasi yang diikuti ketika Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga sebagian besar narasumber memiliki persepsi bahwa organisasi intra yang ada di fakultas ekonomika dan bisnis juga akan memberikan manfaat tidak jauh berbeda dengan manfaat yang didapat oleh sebagian besar narasumber yang telah aktif di organisasi SMP dan SMA. Menurut sebagian besar narasumber, manfaat yang paling terlihat dari mahasiswa yang aktif diorganisasi adalah mereka memiliki banyak teman dan memiliki pengalaman dalam mengorganisir kelompok.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi intra kampus, memiliki kemampuan softskill yang cukup baik karena memiliki kemampuan untuk berbaur, menerima perbedaan, berteman dengan mahasiswa yang memiliki berbagai "*background*" dan yang paling penting adalah mampu untuk mengorganisir dan menyatukan tujuan dari semua mahasiswa yang ada dalam satu organisasi, sehingga tercipta kesatuan dalam gerak dan tujuan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di berikan saran kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses pengembangan motivasi ikut organisasi intra kampus di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

1. Diketahui dalam faktor interinsik motif minat, bahwa pengetahuan dasar narasumber tentang organisasi mahasiswa sangatlah minim. Ini sejalan dengan faktor eksterinsik, lingkungan kampus yang mengatakan bahwa faktor publikasi dan sosialisasi dari pihak fakultas dan organisasi mahasiswa masih kurang. Maka disarankan agar pada sosialisasi dan publikasi dari fakultas dan juga organisasi mahasiswa dapat lebih baik dengan menggunakan media-media publikasi dan sosialisasi yang telah ada maupun menciptakan media publikasi yang baru.
2. Untuk faktor intrinsik dalam motif persepsi diketahui bahwa fungsi organisasi mahasiswa adalah sebagai wadah untuk mengembangkan diri entah itu softskill, minat dan bakat dari narasumber. Inilah yang menjadi alasan narasumber untuk ikut organisasi mahasiswa. Hasil ini bertolak belakang dengan motif minat dan bakat, karena diketahui bahwa sebagian besar narasumber memilih untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki melalui media pengembangan diri informal dan otodidak, bukan menggunakan media organisasi, sehingga untuk mengatasi ketidaksesuaian antara persepsi dengan keadaan sebenarnya maka perlu dilakukan suatu penyesuaian fungsi organisasi antara narasumber, organisasi dan fakultas. Sehingga terjadi keselarasan antar ketiganya tentang fungsi organisasi mahasiswa. Harapannya ketika telah terjadi keselarasan ketiga komponen terkait akan berusaha mewujudkan fungsi organisasi mahasiswa dengan baik.



**REFERENSI**

- Chariri, A. 2009. "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif", *Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009
- Gitosudarmo, I. dan A. Mulyono. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Gunawan, Ari H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Holil, Anwar .2009. *Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran*.  
<http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/pengembangan-soft-skill-dalam.html>. diakses 09 September 2012.
- Lester, D Crow dan Alice . 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Luthans, Fred. 2006. *Prilaku Organisasi*. (Vivin Andika Yuwono Dkk). Yogyakarta :Andi.
- Purwanto, M Ngalm 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, S. I. dan A. Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Prilaku Organisasi*. ( Hadyana Pujatmaka & Benyamin Mulon). Jakarta: Prenhallindo.
- Santosa, Ippho. 2010. *13 Wasiat Terlarang*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suciati dan Prasetya Irawan. *Mengajar di Perguruan Tinggi: Teori Belajar dan Motivasi*, PAU-PPA-UT. Jakarta : 2001.
- Thaler, L.P. dan R. Koval. 2007. *The Power of Nice. Cara Menaklukkan Dunia Bisnis dengan Bersikap Baik*. ( Farid Inayati) Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Thompson, James. (1993). *Developing Education*. Toronto: NewGrace.inc